

**HUBUNGAN KESADARAN DIRI TERHADAP PERENCANAAN
KARIER PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM
RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sastra Satu Psikologi*



OLEH:

VILDA JULITA HIDAYAH
178110173

PROGRAM STUDI ILMU PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas izin Allah SWT

Karya ini saya persembahkan untuk keluarga tercinta saya, khususnya kedua orang tua saya, papa saya “Indra Kesuma” dan mama saya “Sumarni” yang selalu ada untuk saya, yang tidak ada habisnya mendukung dan mendoakan keberhasilan saya. Tidak ada kata-kata indah lagi untuk mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih saya atas dukungan mereka.

Untuk saudara kandung saya, yaitu abang saya satu-satunya “Cendy Afrian Kesuma” yang juga berperan penting selama ini bagi saya yang juga mendukung dan melindungi saya selalu.

Semoga semua perjuangan saya selama ini dapat menjadi sumber kebahagiaan dan kebanggaan bagi kalian semua.

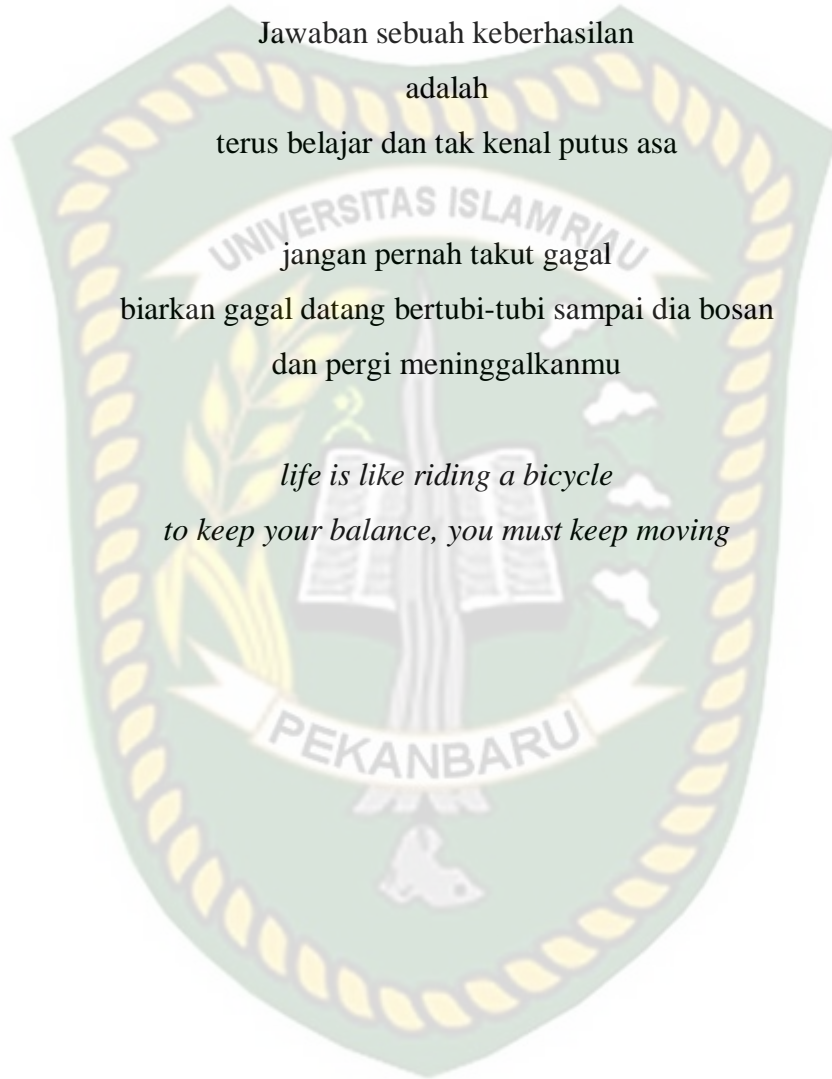
Amin

HALAMAN MOTTO

Jawaban sebuah keberhasilan
adalah
terus belajar dan tak kenal putus asa

jangan pernah takut gagal
biarkan gagal datang bertubi-tubi sampai dia bosan
dan pergi meninggalkanmu

*life is like riding a bicycle
to keep your balance, you must keep moving*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, dan atas izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Kesadaran Diri Terhadap Perencanaan Karir Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strata 1 (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak mudah dan pastinya tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL., selaku Rektor Universitas IslamRiau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku wakil Dekan II FakultasPsikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yulia Herawati, S.Psi., MA., Psikolog selaku wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi.,Psikolog selaku ketua program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog selaku sekretaris program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Bapak Dr. Fikri, M.Si., selaku dosen pembimbing yang tidak pernah bosan memberikan arahan serta masukan-masukan yang sangat bermanfaat untuk penulis serta meluangkan waktunya ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan mendukung penulis.
9. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing akademik.
10. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog, Bapak Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog, Ibu Tengku Nila Fadhliya, M. Psi., Psikolog, Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog., Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog., Ibu Yulia Herawati, S.Psi., MA, Bapak Ahmad Hidayat, S.Thi., M.Psi., Psikolog, Ibu Syarifah Faradina, S.Psi., MA, Bapak Dr Fikri Idris, M.Si, Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog, Ibu Leni Armayati, S.Psi., M.Si, Ibu Dr Raihanatu BinqolbiRuzain, M.Kes, Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog, Ibu IchaHerawati, S.Psi., M.Soc., SC, Ibu Irfani Rizal, S.Psi., M.Psi yang pernah mengajar penulis dan membantu penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Terima kasih atas ilmu dan dukungan yang diberikan selama ini sangat bermanfaat bagi penulis.
11. Seluruh staff dan karyawan Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Bapak Ridho Lesmana S.T, Ibu Eka Mailina S.E, Bapak Wan

RahmadMaulana S.E, Ibu Masriva S.Kom, dan Ibu Liza Fahrani S.Psi yang telah membantu dalam proses administrasi perkuliahan.

12. Terima kasih kepada kedua orang tua tersayang Bapak Indra Kesuma, dan Ibu Sumarni serta Abang saya Cendy Afrian Kesuma dan Kakak ipar saya Feni S.Ag yang mana telah memberikan dukungan serta doa yang tidak putus, kasih sayang serta kepercayaan yang telah diberikan sehingga penyusun skripsi dapat terselesaikan.
13. Terima kasih kepada para mahasiswa psikologi semester 6 dan 8 yang telah bersedia membantu menjadi subjek peneliti.
14. Terima kasih juga kepada Kak Muthia, S.Psi dan Dhony Firmana Sandy, S.M yang telah memberikan banyak bantuan berupa masukan, saran, dan kritikan selama proses penyusunan skripsi penulis, sehingga penulis bisa mendapat pengetahuan baru terkait bagaimana cara menulis skripsi ini.
15. Teman-teman tersayangku iky, isep, dan koko yang sudah mau berjuang bersama-sama dengan penulis dari awal masuk perkuliahan sampai sekarang kita sama-sama berjuang untuk lulus menjadi sarjana, terimakasih atas waktu dan kenangan indahnyanya selama ini, suka duka semuanya kita lewati bersama, kalian selalu ada di saat penulis senang dan sedih, selalu mendengarkan keluh kesah penulis. *Thanks for everything and thanks for the sweet moment.* Semoga persahabatan kita bisa terus terjalin sampai akhir.
16. Teman- teman seangkatan yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

17. Terima kasih kepada semua pihak yang terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan, dukungan dan semangatnya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menjadi acuan penulis supaya lebih baik lagi.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Pekanbaru, Agustus 2021

Vilda Julita Hidayah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah	6
1.3 Tujuan penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	7
1. Manfaat teoritis	7
2. Manfaat praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Perencanaan Karir	8
2.1.1 Definisi perencanaan karir	8
2.1.2 Aspek-aspek perencanaan karir	10
2.1.3 Faktor yang mempengaruhi perencanaan karir	12

2.2 Kesadaran diri	14
2.2.1 Definisi kesadaran diri	14
2.2.2 Aspek kesadaran diri.....	16
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran diri	17
2.3 Hubungan kesadaran diri terhadap perencanaan karir	19
2.4 Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis penelitian.....	23
3.2 Variabel penelitian	23
3.3 Definisi operasional	24
3.3.1 Perencanaan karir.....	24
3.3.2 Kesadaran diri.....	24
3.4 Subjek penelitian	25
3.4.1 Populasi	25
3.4.2 Sampel	26
3.5 Metode pengumpulan data	26
3.5.1 Skala perencanaan karir.....	27
3.5.2 Skala kesadaran diri	29
3.6 Validitas dan reliabilitas alat ukur	30
3.6.1 Validitas alat ukur	30
3.6.2 Reliabilitas alat ukur	30
3.6.3 Hasil uji validitas dan reliabilitas	31
3.7 Teknik analisis data	33

3.7.1 Uji normalitas	33
3.7.2 Uji linearitas	33
3.7.3 Uji hipotesis	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi kancan penelitian	35
4.2 Pelaksanaan penelitian	37
4.2.1 Prosedur penelitian	37
4.2.2 Pengembangan alat ukur	38
4.3 Pelaksanaan penelitian	41
4.4 Hasil penelitian	42
4.4.1 Deskripsi data penelitian	42
4.5 Hasil analisis data	45
4.5.1 Uji normalitas data	46
4.5.2 Uji hipotesis	47
4.6 Pembahasan	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Pra Survey Perencanaan Karir Pada Mahasiswa UIR.....	3
Tabel 3.1 Jumlah Populasi	25
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Perencanaan Karir Sebelum <i>Try Out</i>	28
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Kesadaran Diri Sebelum <i>Try Out</i>	29
Tabel 3.4 Aitem Valid Dan Gugur Skala Perencanaan Karir.....	31
Tabel 3.5 Aitem Valid Dan Gugur Skala Kesadaran Diri.....	32
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Perencanaan Karir Dan Kesadaran Diri....	32
Tabel 4.1 Data Demografi Penelitian	36
Tabel 4.2 <i>Blue Print</i> Skala Perencanaan Karir Setelah <i>Tryout</i>	39
Tabel 4.3 <i>Blue Print</i> Skala Kesadaran Diri Setelah <i>Tryout</i>	41
Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian	42
Tabel 4.5 Rumus Kategorisasi	43
Tabel 4.6 Rentang Nilai Dan Kategorisasi Skor Subjek Kesadaran Diri	44
Tabel 4.7 Rentang Nilai Dan Kategorisasi Skor Subjek Perencanaan Karir	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kesadaran Diri Dan Perencanaan Karir.....	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis	47

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Skala *try out*
LAMPIRAN 2 : Skala penelitian
LAMPIRAN 3 : Data *try out*
LAMPIRAN 4 : Data penelitian
LAMPIRAN 5 : *Output spss*



HUBUNGAN KESADARAN DIRI TERHADAP PERENCANAAN KARIR PADA MAHAISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

VILDA JULITA HIDAYAH
178110173

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Semakin beratnya persaingan di dunia kerja yang akan dihadapi oleh mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi menjadikan alasan untuk tidak merencanakan karirnya dengan baik. Perencanaan karir erat kaitannya dengan kesadaran diri, karena dengan kemampuan kesadaran diri yang baik mahasiswa akan mampu untuk mengenali dan memahami potensi yang dimilikinya baik itu kelebihan maupun keterbatasannya, sehingga dengan kesadaran diri yang baik akan membantu mahasiswa dalam membuat perencanaan karirnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kesadaran diri terhadap perencanaan karir mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa psikologi universitas islam riau sebanyak 194 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kesadaran diri dan skala perencanaan karir dengan pengumpulan data melalui angket, yang disebarakan melalui Google form. Analisis data menggunakan statistik non parametrik *spearman rho*. Adapun nilai *correlation coefficient* sebesar 0,738 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran diri terhadap perencanaan karir mahasiswa, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci : kesadaran diri, perencanaan karir

**RELATIONSHIP OF SELF-AWARENESS TO CAREER PLANNING AT
PSYCHOLOGY STUDENT UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

VILDA JULITA HIDAYAH
178110173

FACULTY OF PSYCHOLOGY
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY

ABSTRACT

The increasingly heavy competition in the world of work that will be faced by students after graduating from college makes it a reason not to plan their careers well. Career planning is closely related to self-awareness, because with good self-awareness skills students will be able to recognize and understand the potential they have both their advantages and limitations, so that with good self-awareness will help students in making career planning. This research aims to find out how self-awareness links to student career planning. This research uses a quantitative approach. The subject of this study was a psychology student of Riau Islamic University as many as 194 students. Sampling techniques use *purposive sampling techniques*. The instruments used in the study were the self-awareness scale and career planning scale with data collection through questionnaires, which were disseminated through Google forms. Data analysis uses non parametric statistics of *spearman rho*. The *correlation coefficient* value of 0.738 with a significant level of $0.000 < 0.05$ can thus be concluded that there is a significant relationship between self-awareness to student career planning, so it can be said that the hypothesis in this study is accepted.

Keywords: self-awareness, career planning

علاقة الوعي الذاتي بالتخطيط الوظيفي لدى طلبة قسم علم النفس بالجامعة الإسلامية الرياوية

فيلدا جوليتا هداية

١٧٨١١٠١٧٣

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياوية

الملخص

إن المنافسة الشديدة المتزايدة في عالم العمل الجامعي لن يوجهها الطلبة بعد التخرج. للتخطيط لمسيرتهم المهنية. يرتبط التخطيط الوظيفي ارتباطاً وثيقاً بالوعي الذاتي، لأنه من خلال الوعي الذاتي الجيد، سيتمكن الطلاب من التعرف على إمكانياتهم وفهمها، سواء نقاط القوة والقيود، بحيث يساعد الوعي الذاتي الجيد للطلبة في التخطيط الوظيفي. يهدف هذا البحث إلى تحديد العلاقة بين الوعي الذاتي والتخطيط الوظيفي لطلبة الجامعة. يستخدم هذا البحث نهجاً كمياً. كان موضوع هذا البحث من طلبة قسم علم النفس بالجامعة الإسلامية الرياوية بما يصل إلى ١٩٤ طالباً. كانت تقنية أخذ العينات المستخدمة هي تقنية أخذ العينات هادفة. الأداة المستخدمة في هذا البحث هي مقياس الوعي الذاتي ومقياس التخطيط الوظيفي مع جمع البيانات من خلال استبانة يتم توزيعه عبر نموذج غوغل. تحليل البيانات باستخدام الإحصائيات غير المعلمية سيبرمان رو. بلغت قيمة معامل الارتباط ٠,٧٣٨، بمستوى معنوي $0,000 > 0,005$ ، وبالتالي يمكن استنتاج أن هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين الوعي الذاتي والتخطيط الوظيفي لطلبة الجامعة، لذلك يمكن القول بأن الفرضية في هذا البحث مقبولة.

الكلمات المفتاحية: الوعي الذاتي، التخطيط الوظيفي

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perguruan tinggi bukan hanya sebagai sebuah lembaga pemerintah, tetapi juga sebagai wadah bagi para mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya, baik dari segi akademik, maupun dari segi potensi lainnya yang mereka miliki. Pada saat mereka berada dibangku perkuliahan, mereka dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas diri mereka agar dapat menjadi bekal ketika tamat dari bangku perkuliahan. Dimana, kualitas itulah yang menjadi pegangan mereka untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan selama ini. Tetapi, pada kenyataannya banyak dari mereka yang tidak bisa mendapatkan karier yang diinginkan karena tidak sesuai dengan potensi mereka dan harus bersaing secara ketat dengan para pencari kerja lainnya. Ketatnya persaingan dan tingginya tuntutan yang harus dipenuhi untuk memperoleh suatu pekerjaan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari, sehingga bukan hal yang baru lagi jika saat ini banyak orang yang kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan dan hal itu menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran. (Latif et al, 2017)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik bulan Agustus 2019, banyaknya jumlah mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi dan menjadi pengangguran sebesar 5,67% dari total angkatan kerja sekitar 13 juta orang. Meski persentasenya turun dibandingkan Agustus 2018 yaitu

5,89%, namun angkanya masih diatas rata-rata pengangguran nasional yaitu sebesar 5,28%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pengangguran untuk lulusan Universitas masih tergolong tinggi.

Selain itu, berdasarkan data BPS Riau yang di rilis pada tanggal 5 Agustus 2019 mengungkapkan bahwa angka persentase pengangguran di Kota Pekanbaru mencapai 8,42% atau setara dengan 35 ribuan dari angkatan kerja, yang dimana jumlah persentase tersebut di dominasi oleh lulusan sekolah menengah atas (SMA) dan perguruan tinggi.

Dengan kondisi seperti ini, tentu saja bagi para mahasiswa yang masih menempuh pendidikannya di bangku perkuliahan tidak bisa merasa santai dalam merencanakan karirnya. Karena, pada saat inilah waktu yang tepat bagi mereka untuk benar-benar memikirkan dan mempertimbangkan pekerjaan apa dan kemana arah karir yang mereka inginkan sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan merencanakan karier sebaik-baiknya, ketika mereka tamat dari perguruan tinggi mereka bisa fokus untuk mengembangkan dan melakukan sesuatu untuk karirnya sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Menurut Sirait (2006), perencanaan karir merupakan proses dimana seseorang mengetahui keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, serta karakteristik lain yang dimiliki terkait dengan karir. Sedangkan menurut Mathis (2006, dalam Ozora 2016), perencanaan karir merupakan suatu tindakan yang dilakukan individu dalam rangka mencapai tujuan karirnya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun rencana karir menurut Adiyas (2007, dalam Ozora 2016) terdiri dari 4 hal, yaitu: memahami potensi yang dimiliki,

menentukan arah karier, mempersiapkan *planning*, kemudian yang terakhir adalah menjalankan aksi sesuai dengan perencanaan tersebut.

Dari beberapa kali peneliti melakukan sebuah percakapan kecil dengan beberapa orang mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau terkait dengan bakat dan minat yang mereka miliki, dan rencana apa yang telah mereka siapkan dan apa yang akan mereka lakukan setelah lulus dari perguruan tinggi. Diantara mereka masih ada beberapa yang merasa bingung, belum yakin, serta belum mengetahui bakat apa yang mereka miliki, atau kemampuan mereka ada dibidang mana, sehingga mereka belum mempunyai rencana yang pasti setelah lulus dari perguruan tinggi.

Untuk memperkuat asumsi peneliti, maka peneliti melakukan pra-survei dengan menyebarkan kuisisioner sementara ke beberapa orang mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau. Kuisisioner tersebut berisi 5 pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator dari perencanaan karir pada mahasiswa. Berdasarkan penyebaran kuisisioner tersebut, diperoleh hasil data pada tabel 1.1 :

Tabel.1.1
Hasil Pra-Survey Perencanaan Karir Pada Mahasiswa
Universitas Islam Riau

No	Pernyataan	Respon jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya mengalami kesulitan dalam menentukan masa depan	55,6%	44,4%
2	Dalam menentukan karir, saya butuh pendapat dari orang lain	77,8%	22,2%
3	Jurusan yang saya pilih saat ini sangat berpengaruh dalam karir saya dimasa depan	50%	50%
4	Saya memiliki cita-cita yang sesuai dengan jurusan saya saat ini	61,1%	38,9%
5	Saya selalu merasa pesimis dalam merencanakan karir saya	55,6%	44,4%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Pra-Survey Sementara (2021)

Berdasarkan hasil pra-survei pada tabel 1.1 terlihat ada beberapa mahasiswa yang masih belum yakin dan bingung untuk menentukan perencanaan karirnya. Dimana dapat dilihat dari pernyataan nomor 1 “saya mengalami kesulitan dalam menentukan masa depan”, dengan persentase jawaban 55,6% dari 100% yang menjawab YA, dapat dilihat juga pernyataan nomor 2 “dalam menentukan karir, saya butuh pendapat dari orang lain” dengan persentase jawaban 77,8% dari 100% yang menjawab YA, selain itu dapat dilihat juga pernyataan nomor 5 “saya selalu merasa pesimis dalam merencanakan karir saya” dengan persentase jawaban 55,6% dari 100% yang menjawab YA. Artinya, banyak masih banyak mahasiswa yang belum bisa membuat perencanaan karirnya dikarenakan mereka belum yakin dan belum mengenal kemampuan yang mereka miliki, sehingga banyak dari mereka yang membutuhkan bantuan serta pendapat orang lain dalam menentukan karir mereka dimasa depan.

Hal yang paling utama yang harus dilakukan untuk membuat perencanaan karir adalah mengenali dirinya sendiri. Tidak semua mahasiswa dapat mengenali potensi yang ada didalam dirinya, itulah mengapa banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam membuat rencana karir selama diperguruan tinggi.

Kemampuan seseorang untuk mengenali dan menilai diri sendiri dapat disebut juga dengan kesadaran diri. Menurut Solso (2008, dalam Sihaloho 2019), kesadaran diri adalah sebuah proses secara fisik dan psikis yang dapat

menimbulkan hubungan timbal balik dengan kehidupan mental yang terkait dengan tujuan hidup, emosi, dan proses kognitif yang mengikutinya. . Definisi lainnya di kemukakan oleh Goleman & Boyatzis (1999, dalam Sihalohe 2019), mereka mengatakan bahwa kesadaran diri merupakan suatu kemampuan individu untuk mengenali emosi diri sendiri, serta mengetahui kekuatan dan keterbatasan yang dimiliki.

Individu yang telah memiliki kematangan secara jelas dalam bidang pekerjaan, mereka tidak akan lagi merasa kesulitan untuk memilih arah kerja yang diinginkan. Setelah menentukan tujuan dalam bidang pekerjaan tersebut, mereka dapat melakukan eksplorasi guna mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait pekerjaan yang diinginkan. Informasi tersebut yang nantinya dapat membantu dalam membuat perencanaan spesifik untuk mencapai tujuan karir tersebut. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan untuk setiap individu dapat mengenali dirinya dan mengetahui potensi yang dimilikinya. Karena dengan adanya kesadaran diri dapat membantu individu untuk menentukan karir yang diinginkannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ozora et al (2016), mengenai potret perencanaan karir pada mahasiswa yang hasilnya menunjukkan bahwa beberapa hal yang berpengaruh dalam merencanakan karir adalah potensi yang ada dalam diri, bakat yang dimiliki, serta minat dalam bidang tertentu yang semua itu dapat diketahui dengan cara melakukan *assess yourself* (kesadaran diri). Penelitian terkait juga dilakukan oleh Zhang & Tian (2016), yang membahas tentang *study on student's career of planning of southwest petroleum*

university, dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa hanya 62% mahasiswa yang memahami dan mengetahui apa itu perencanaan karir, sedangkan sisanya mereka kekurangan pengetahuan terkait perencanaan karir, serta tidak memiliki rencana yang akurat mengenai diri mereka sendiri, bagaimana cara mereka harus belajar, dan kemana arah karir mereka setelah itu . Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Pradnyadari & Herdiyanto (2018) yaitu dinamika perencanaan karir remaja perempuan bali, yang hasil penelitiannya menjelaskan beberapa tema terkait bagaimana proses remaja-remaja perempuan dibali dalam merencanakan karirnya. Salah satu tema yang dibahas yaitu mengenai pertimbangan karir pada perencanaan karir, bagi remaja dengan ikatan budaya lemah dalam melakukan pertimbangan karir berpusat pada diri sendiri dengan mempertimbangkan minat pribadi, kemampuan diri, prospek pekerjaan, lokasi tidak terikat, dan pengambilan keputusan pada diri sendiri.

Dari berbagai uraian yang tercantum pada latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai hubungan kesadaran diri terhadap perencanaan karier mahasiswa.

1.2 Rumusan masalah

“Apakah ada hubungan antara kesadaran diri terhadap perencanaan karier pada mahasiswa ?”

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesadaran diri terhadap perencanaan karier pada mahasiswa.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber atau referensi tambahan bagi keilmuan psikologi khususnya psikologi dalam bidang industri yang berkaitan dengan kesadaran diri dan perencanaan karier.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

Manfaat praktis bagi mahasiswa bisa menjadi tambahan ilmu pengetahuan mengenai kesadaran diri dan perencanaan karier sehingga dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa untuk memahami lebih dalam perencanaan karier seperti apa yang diinginkannya.

b. Bagi pihak luar

Diharapkan pembahasan ini bisa menjadi referensi atau acuan ketika pihak lain juga tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kesadaran diri dan perencanaan karir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan Karir

2.1.1 Definisi Perencanaan Karir

Istilah perencanaan karir berasal dari dua suku kata, yaitu perencanaan dan karier. Perencanaan karir termasuk dalam pendekatan humanistik, karena pendekatan humanistik memandang manusia sebagai makhluk yang bertanggung jawab penuh atas kehidupannya sendiri, dan bebas untuk memilih serta menentukan apa saja yang ingin mereka lakukan dan apa yang mereka tidak ingin lakukan, mereka bebas memilih akan menjadi apa sesuai dengan karakter dan potensi yang mereka miliki (Zulfikar et al, 2017).

Perencanaan mempunyai definisi yaitu suatu proses berkelanjutan dimana individu menetapkan rancangan-rancangan yang akan dituju dimasa depan, sedangkan karier berarti suatu jalur yang dipilih oleh individu dan akan diikuti sepanjang kehidupan kariernya. Jadi, perencanaan karier menurut Mulyadi (dalam Elbadiansyah, 2019) merupakan sebuah cara yang dibuat oleh seseorang untuk menetapkan langkah-langkah dalam mencapai tujuan kariernya. Menurut Waluyo (2015) perencanaan karier merupakan sebuah proses yang dilalui seseorang dalam memilih sasaran kariernya dan jalur kariernya.

Kemudian, Schein (dalam Sirait, 2006) mengemukakan pendapatnya mengenai perencanaan karier sebagai suatu proses dimana seseorang secara

bertahap mengembangkan gambaran arah karier yang lebih jelas dan sesuai dengan talenta, kemampuan, motif, kebutuhan, sikap, dan nilai-nilai yang dimilikinya. Sedangkan menurut Werther & Davis (dalam Sirait, 2006), perencanaan karir adalah proses pemilihan sasaran-sasaran karir dan jalan ke arah sasaran-sasaran tersebut. Selain itu, Sule & Wahyuningtyas (2016) juga mendefinisikan istilah merencanakan karir berarti individu melakukan upaya untuk mencapai sasaran kariernya. Perencanaan karier mengukur seberapa jauh atau seberapa banyak pemikiran seseorang diarahkan untuk merencanakan kariernya.

Pengertian lainnya dikemukakan oleh Hartono (2016), yang mengatakan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses menyusun dan melaksanakan apa yang telah di rencanakan dalam upaya meraih suatu karir yang diinginkan. Winkle (2006) mengemukakan pendapat Parsons yang mendefinisikan perencanaan karier sebagai suatu jalan yang harus ditempuh sebelum menetapkan arah tujuan karir yang ingin dicapai. Jalan tersebut berisikan beberapa hal, yakni mengenali kemampuan diri sendiri, memahami dengan jelas jenis-jenis pekerjaan yang diinginkan, juga mengkorelasikan kemampuan diri dengan pekerjaan yang diinginkan.

Menurut Harris-Bowlsbey (2002) perencanaan karier merupakan suatu cara untuk membuat keputusan terkait dengan apa yang individu ingin lakukan dalam hidupnya. Fungsi dari membuat dan menentukan karir sendiri adalah sebagai pedoman seseorang untuk memilih pekerjaan apa yang ideal dan cocok dengan kemampuannya. Perencanaan karir dapat membantu individu dalam

mengenali minat, potensi, dan kemampuan yang dimiliki individu tersebut, membantu dalam membuat keputusan dengan tepat. Dengan adanya perencanaan karier individu dapat membuat pilihan yang efektif apabila sewaktu-waktu dihadapkan dengan situasi dimana individu harus memilih karir atau mengubah karir yang berubah sesuai dengan tuntutan jaman.

Perencanaan karir dapat diartikan juga sebagai suatu aksi yang dapat menjadi patokan individu dalam menetapkan pilihan atau perubahan tentang arah dan tujuan karirnya (Antoni, 2010). Yean & Yahya (2013) berpendapat bahwa perencanaan karier merupakan suatu tindakan yang membuat seseorang harus membuat perubahan dan mengembangkan karirnya. Tindakan tersebut dapat diwujudkan secara langsung untuk menentukan gambaran pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan serta memperhatikan berbagai peluang dan alternative pilihan lainnya (Alberta,2007).

Dari beberapa pendapat diatas, secara garis besar perencanaan karier merupakan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki individu dalam menetapkan arah tujuan kariernya yang dicapai melalui pendidikan lanjutan atau pekerjaan untuk dapat sampai kepada tujuan utama individu tersebut dimasa depan.

2.1.2Aspek Perencanaan Karir

Zlate (dalam Antoniu 2010) mengemukakan pendapatnya tentang aspek-aspek perencanaan karier, yaitu :

1. *Self assessment* (penilaian diri), yaitu kumpulan informasi mengenai diri seseorang yang berkaitan dengan nilai-nilai, minat bakat, serta potensi yang dimiliki.
2. *Exploring oppurtunities* (mencari peluang kesempatan), hal ini berkaitan dengan informasi mengenai adanya kesempatan didalam prospek karier yang ingin dicapai.
3. *Making decisions and setting goals* (membuat keputusan dan menetapkan tujuan), artinya membuat list pencapaian baik dalam kurun waktu sebentar atau lama, sehingga tindakan kita bisa terarah sesuai dengan *goals* yang ingin raih.
4. *Planning* (perencanaan), yaitu membuat susunan rencana, serta cara-cara yang dapat dilakukan agar sampai kepada sesuatu yang dituju dan yang telah ditetapkan, serta menimbang segala kemungkinan yang akan terjadi.
5. *Pursuit of achievement* (mengejar tujuan prestasi), yaitu sebuah aksi yang harus dilakukan seseorang agar dapat mencapai cita-cita yang telah di tentukan.

Sedangkan menurut Winkle & Hastuti (2006), aspek-aspek perencanaan karir terdiri dari :

1. Pemahaman akan diri sendiri, yakni mengenali potensi yang ada dalam diri terkait dengan bakat, minat kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki individu.

2. Pemahaman mengenai bidang pekerjaan yang di inginkan, yaitu mencari informasi mengenai persyaratan apa saja yang harus dimiliki agar dapat berhasil dalam suatu bidang pekerjaan, apa saja konsekuensi yang mungkin akan didapatkan, serta kesempatan untuk berkembang di dalam pekerjaan tersebut.
3. Mencocokkan antara kemampuan yang dimiliki dengan tujuan karier yang ingin dicapai, yaitu suatu kemampuan untuk membuat pemikiran yang realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja ataupun pendidikan lanjutan yang dipertimbangkan dengan cara menghubungkan antara kemampuan yang dimiliki dengan standar atau persyaratan yang harus di penuhi untuk dapat sampai kepada rencana karier yang telah ditetapkan.

Jika melihat beberapa uraian mengenai aspek diatas, maka aspek perencanaan karier terdiri *self assessment, exploring opportunities, making decisions and setting goals, planning, and pursuit of achievement.*

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karier

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi mempengaruhi perencanaan karier menurut Winkle (2006), sebagai berikut:

1. Aspek kehidupan yang diyakini dan dijadikan sebagai prinsip dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
2. Masyarakat, yaitu lingkungan sosial budaya tempat individu tumbuh yang mempengaruhi cara pandang serta berpikir seseorang, serta dapat juga mempengaruhi nilai-nilai yang diyakini dan menyebabkan adanya cara

pandang yang berbeda terhadap peranan perempuan dan laki-laki serta pekerjaan apa yang sesuai dengan mereka.

3. Posisi anak dalam keluarga. Bagi anak yang memiliki saudara kandung yang lebih tua biasanya mempunyai persepsi yang lebih luas terkait perencanaan karier, karena mereka bisa saling bertukar pendapat dan pikiran dengan saudara tertua mereka, berbeda ketika dibandingkan dengan anak tunggal.
4. Persepsi sebuah keluarga terkait peran serta hak anak laki-laki dan perempuan yang memunculkan efek baik secara psikis maupun bagi lingkungan sosialnya. Mereka meyakini ada posisi dalam bidang pekerjaan serta pendidikan tertentu yang dijadikan tolak ukur keberadaan dan status pria dan wanita dalam lingkungan tempat mereka tinggal.
5. Pergaulan dengan teman sepermainan juga tidak menutup kemungkinan dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan merencanakan tujuan karirnya. Sebagian dari mereka akan merasa puas jika dapat bekerja ataupun melanjutkan pendidikan yang sama dengan teman-temannya, sehingga mereka lupa bahwa setiap dari mereka memiliki kemampuan dan minat yang berbeda-beda.

Menurut Fatimah (2008) ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat perencanaan karirnya, yaitu: sosial ekonomi, lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan juga lingkungan teman sebaya, serta pandangan hidup.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karier seseorang, yakni faktor sosial ekonomi, lingkungan tempat dimana individu dibesarkan terkait lingkungan masyarakat, pendidikan, serta teman sebaya, dan juga pandangan hidup yang dimiliki seorang individu.

2.2 Kesadaran Diri

2.2.1 Definisi Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan bagian dari pendekatan humanistik, dan pendekatan humanistik lebih memperhatikan kondisi manusia. Manusia dipandang sebagai makhluk yang dapat mengendalikan seluruh kehidupan individu. Oleh karena itu, mereka dapat dengan bebas memutuskan dan melakukan apa yang mereka sukai berdasarkan perasaan dan keyakinan mereka (Zulfikar et al, 2017).

Solso et al (2008) mengatakan kesadaran diri adalah proses secara fisik dan psikis yang mempunyai hubungan timbal balik dengan kehidupan mental yang terkait dengan tujuan hidup, emosi, dan proses kognitif yang mengikutinya. Stein & Howard (2003) juga mendefinisikan kesadaran diri sebagai suatu kemampuan individu untuk mengenali perasaan, alasan mengapa mereka merasakan perasaan itu, dan sadar akan dampak dari perasaan tersebut terhadap perilakunya kepada orang disekitarnya.

Definisi lain juga dikemukakan oleh Goleman & Boyatzis (dalam Sihalo, 2019), yang mendefinisikan kesadaran diri sebagai suatu keahlian dalam memahami emosi dalam dirinya, serta mampu mengenali perasaan yang

dirasakan sewaktu perasaan tersebut muncul. Kesadaran diri merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku suatu individu. Menurut Andrean (2012) tolak ukur seseorang memiliki kesadaran diri atau tidak, adalah ketika mereka dapat menilai dan memahami diri mereka berdasarkan pengalaman dimasa lalu atau sepanjang mereka menjalani kehidupan.

Steven (2010) mengatakan kesadaran diri merupakan keahlian seseorang dalam mengenali dan memahami emosi mereka dan alasan mengapa emosi itu muncul dan apa pengaruh atau dampak dari perilaku tersebut. Keahlian tersebut diantaranya mampu mengemukakan pikiran dan perasaan yang dirasakan, bersikap asertif (dapat membela diri dan mempertahankan pendapatnya), mampu mengarahkan dan mengendalikan diri, mengenali kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta menghargai diri sendiri terlepas banyaknya kekurangan dalam diri, dan juga mampu menonjolkan potensi yang dimiliki dan merasa puas dengan prestasi yang diraih baik itu di tempat kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian Mendatu (2010), kesadaran diri adalah mengetahui siapa diri kita sebenarnya, bagaimana cara agar selalu menjadi apa adanya tanpa mengubah karakter yang menjadi ciri khas diri kita, apa saja *skill* dimiliki, langkah apa yang akan diambil, serta nilai kehidupan apa yang dimiliki dan diyakini, serta arah yang akan dituju.

Brigham (2010), mengatakan bahwa kesadaran diri merupakan suatu keadaan pada seseorang saat mereka memfokuskan pikirannya pada karakter diri dan menilai aspek apa yang mereka miliki.

Dari beberapa uraian tersebut, maka secara garis besar kesadaran diri mempunyai definisi yaitu kemampuan seseorang untuk menilai dan memahami dirinya sendiri, potensi apa saja yang dimiliki, kemana arah minat dan bakatnya serta nilai-nilai apa yang dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupannya.

2.2.2 Aspek-Aspek Kesadaran Diri

Goleman (2001) mengemukakan pendapatnya terkait aspek kesadaran diri, sebagai berikut:

1. *Emotional self-awareness*, mengenali kemampuan kognitif yang ada, mengenali emosi diri dan bagaimana pengaruhnya, serta alasan mengapa emosi tersebut muncul.
2. *Accurate self-assessment*, artinya sadar tentang kelebihan dan keterbatasan dalam diri, terus melangkah dengan pelajaran yang dapat diambil dari pengalaman masa lalu, dan *open minded*.
3. *Self confidence*, yaitu mempunyai kepercayaan diri dan percaya dengan kemampuan yang dimiliki, berani dalam bertindak dan mengeluarkan pendapat serta berani membuat keputusan bahkan disaat berada dalam situasi yang tidak baik.

Menurut L.Solso (2009), kesadaran diri terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut :

1. Mengetahui serta memahami emosi dan tindakan yang dilakukan diri sendiri.
2. Mengetahui akan kekuatan serta keterbatasan yang dimiliki
3. Memiliki karakter yang dapat melakukan segala sesuatu dengan mengandalkan kemampuan sendiri.
4. Berani dalam memutuskan segala sesuatu tetapi dengan tetap mempertimbangkan konsekuensi yang akan didapat dari keputusan tersebut.
5. Tidak ragu-ragu dalam mengekspresikan emosi dan menyatakan pendapatnya.

Dari beberapa keterangan diatas maka dapat dikatakan bahwa aspek-aspek dari kesadaran diri adalah *emotional self awarance, accurate self assessment, self confidence*.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Diri

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran diri menurut Bulechek (dalam Rahayu 2015), yaitu:

1. Pikiran

Berpikir merupakan suatu proses untuk memunculkan suatu gagasan dengan cara yang tepat dan seksama yang dimulai dengan adanya masalah.

Pikiran terdiri dari dua jenis, yaitu pikiran sadar dan pikiran bawah sadar.

2. Perasaan

Yaitu kondisi yang dirasakan seseorang sebagai akibat dari pandangan, serta dampak dari rangsangan yang bersifat internal maupun eksternal.

3. Motivasi

Suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aksi agar mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Perilaku

Merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh individu yang mendapat pengamatan dari orang-orang sekitar.

5. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kesan atau informasi yang berasal dari hasil mengingat kembali kejadian yang sudah lama dan dipancing kembali keluar pada saat berada dalam kondisi yang membutuhkan ingatan tersebut.

6. Lingkungan

Mempunyai arti sebagai suatu kondisi yang selalu berada disekitar manusia dan mempengaruhi semua tindakan individu dan kelompok.

Menurut Soedarsono Soemarmo (2000, dalam Malikhah) berdasarkan model visualisasinya kesadaran diri dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu :

1. Sistem nilai, artinya unsur pembentukan kesadaran diri lebih mengarah kepada unsur kejiwaan (rohani). Dalam sistem ini terdapat tiga komponen, yaitu refleksi hati nurani, harga diri, dan ketaqwaan kepada sang pencipta.
2. Cara pandang yang menjadi salah satu unsur pembentuk kesadaran diri

3. Perilaku (*behavior*), memiliki sifat ulet dan tangguh, kreatif, lincah dalam bertindak, dan juga memiliki jiwa yang pantang menyerah. Begitulah sikap individu ketika mempunyai kesadaran diri yang bagus.

Berdasarkan ulasan tersebut, maka kesadaran diri dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya pikiran, perasaan, motivasi, perilaku, pengetahuan, dan lingkungan.

2.3 Hubungan Kesadaran Diri Terhadap Perencanaan Karir

Perencanaan karir di definisikan sebagai sesuatu yang harus dilakukan pada saat seseorang mampu mencari tahu tentang kemampuan, nilai, minat, dan peluang mereka sebagai patokan untuk merencanakan tujuan karirnya. Parson & Williamson mengatakan bahwa seseorang akan menemukan pekerjaan yang cocok dengan dirinya apabila dapat menyelaraskan antara kemampuan, potensi, dan minat yang dimilikinya dengan pekerjaan yang akan diberikan nantinya. Maka dari itu wajib bagi individu mempunyai kesadaran diri dalam rangka memahami dirinya yang serta kepribadian yang dimilikinya sebagai pertimbangan dalam membuat suatu perencanaan karir.

Sehubungan dengan referensi yang dijadikan sebagai acuan informasi dalam penelitian ini adalah yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ozora et al (2016), mengenai potret perencanaan karir pada mahasiswa yang hasilnya menunjukkan bahwa faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap perencanaan karir mahasiswa adalah potensi yang ada dalam diri, bakat yang dimiliki, serta minat dalam bidang tertentu yang semua itu dapat diketahui dengan cara melakukan *assess yourself* (kesadaran diri).

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Pradnyadari & Herdiyanto (2018) mengenai dinamika perencanaan karir remaja perempuan bali, yang hasil penelitiannya menjelaskan beberapa tema terkait bagaimana proses remaja-remaja perempuan dibali dalam merencanakan karirnya. Salah satu tema yang dibahas yaitu mengenai pertimbangan karir pada perencanaan karir, bagi remaja yang hidup dilingkungan ikatan budaya lemah mereka akan membuat keputusan karir dengan mempertimbangkan kemampuan dan minat diri mereka sendiri.

Penelitian lainnya juga dilakukan Nugraha (2018) yang membahas masalah problem penentuan karir mahasiswa tingkat akhir, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dimana data didapatkan melalui wawancara. Hasil wawancara yang didapatkan terkait problem yang paling banyak dialami oleh mahasiswa tingkat akhir dalam menentukan dan membuat perencanaan karirnya adalah kurangnya wawasan mengenai karir, ketidaksesuaian antara bakat yang dimiliki dengan jurusan yang diambil sehingga subjek merasa tidak yakin dengan bidang yang dikuasainya (tidak mengenali bakat yang dimiliki), serta kurang motivasi dalam menyelesaikan pendidikannya. Dari penjelasan subjek tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek belum mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sehingga belum bisa menentukan tujuan karirnya setelah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi.

Kemudian, penelitian mengenai perencanaan karir mahasiswa juga dilakukan oleh Jatmika & Linda (2017) yang mengangkat masalah gambaran kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitiannya menunjukkan permasalahan yang paling banyak dialami mahasiswa akhir dalam membuat rencana karirnya adalah kurangnya kompetensi serta keterampilan yang dimiliki, kurang memiliki sikap dalam bekerja (kerajinan, ketekunan, komunikasi, komitmen, disiplin, dan kesabaran), serta kurangnya kepercayaan diri dari mahasiswa itu sendiri, sehingga kebanyakan mahasiswa tersebut belum memiliki gambaran terkait tujuan karir yang akan diambil setelah mereka lulus dari perguruan tinggi.

Karena itu, suatu keharusan bagi setiap individu untuk terlebih dahulu memiliki kesadaran diri agar dapat mengetahui potensi-potensi yang dimilikinya. Karena dengan memiliki kesadaran diri yang baik, individu akan lebih berhati-hati dalam mengantisipasi berbagai situasi yang akan dihadapi dikemudian hari, dan juga dapat membuat individu lebih yakin dan *confident* dalam menentukan apa saja yang ingin dicapai dalam hidupnya.

2.4 Hipotesis

Definisi dari hipotesis ini yaitu perkiraan sementara yang diajukan peneliti yang harus diteliti lebih lanjut agar mendapat jawaban yang tepat. Adapun dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kesadaran diri dengan perencanaan karier. Yang dimana semakin tinggi kesadaran diri maka semakin tinggi pula kemampuan perencanaan karier mahasiswa, begitu sebaliknya semakin rendah

kesadaran diri maka semakin rendah pula kemampuan perencanaan karier mahasiswa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif regresional diantara dua variabel dengan menggunakan statistik tertentu, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2009) penelitian kuantitatif itu sendiri adalah penelitian yang dimana meneliti populasi atau sampel tertentu, serta pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian yaitu skala, analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk melihat apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak. Setelah memperoleh data dari perhitungan statistik tersebut, maka akan diketahui besarnya nilai signifikan yang dapat menunjukkan besarnya nilai signifikan pengaruh kesadaran diri terhadap perencanaan karir pada mahasiswa.

3.2 Variabel Penelitian

Sugiyono (2009), mendefinisikan variabel sebagai segala sesuatu yang dapat ditentukan oleh peneliti untuk bisa dipelajari, lalu kemudian mendapatkan informasi dari hal tersebut kemudian dapat dibuat kesimpulannya. Didalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *dependen* dan variabel *independen*. Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*, sedangkan variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau

yang menjadi akibat karena adanya variabel *independen*. Adapaun dua variabel yang digunakan peneliti adalah :

Variabel *Independen* (X) : Kesadaran Diri

Variabel *Dependen* (Y) : Perencanaan Karir

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Perencanaan Karir

Perencanaan karir mempunyai arti sebagai suatu proses yang dilalui oleh individu dalam menyusun dan merencanakan tujuan karir yang diinginkannya serta dapat mengidentifikasi langkah-langkah untuk mencapai tujuan karier tersebut. Skala yang digunakan untuk mengukur perencanaan karir adalah skala perencanaan karir dari Zlate (dalam antoniou 2010). Adapun aspek-aspek dari perencanaan karir adalah *self assessment, exploring opportunities, making decisions and setting goals, planning, pursuit of achievement*. Semakin banyak skor yang di dapatkan responden, maka semakin baik kemampuan perencanaan karirnya. Namun, apabila responden mendapatkan skor yang rendah maka semakin rendah pula kemampuan perencanaan karirnya.

3.3.2 Kesadaran diri

Kesadaran diri merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenali serta memahami emosi perasaannya, apa yang menyebabkan perasaan tersebut muncul, dan bagaimana dampaknya kepada lingkungan sekitarnya. Serta dapat mengetahui keinginannya, kelebihan kekurangan yang ada. Skala yang digunakan untuk mengukur kesadaran diri adalah skala

kesadaran diri dari Goleman (2001). Adapun aspek-aspek dari kesadaran diri adalah *emotional self-awareness*, *accurate self-assessment*, *self confident*. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin baik kesadaran dirinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek, maka semakin rendah pula kesadaran dirinya.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Saputyaningsih & setyaningrum, 2019). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Berdasarkan penjelasan terkait populasi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi psikologi Universitas Islam Riau semester 6 dan 8 yang berjumlah 379 mahasiswa.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

SEMESTER	JUMLAH
6	191
8	188
Total	379

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2009) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang diambil menggunakan teknik tertentu untuk diteliti.. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang setiap unsur populasinya tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Siregar, 2013). Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut Siregar (2013) *purposive sampling* ini merupakan metode pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu dalam menentukan sampelnya. Total populasi yang didapat sebanyak 379 mahasiswa dan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05), sehingga jumlah subjek secara keseluruhan ditetapkan menggunakan rumus Slovin dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{379}{1+379 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{379}{1,9475}$$

$$n = 194$$

berdasarkan jumlah perhitungan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel sebanyak 194 mahasiswa.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat ukur berbentuk skala. Metode ini bertujuan untuk mengukur pengaruh kesadaran diri terhadap perencanaan karir pada mahasiswa.

Penggunaan skala dalam penelitian ini akan membantu mendapatkan fakta ataupun pandangan dari subjek penelitian ini karena metode ini didasarkan pada laporan diri, pengetahuan dan juga keyakinan pribadi.

Azwar (2012) mendefinisikan skala sebagai sekumpulan pertanyaan yang disusun untuk mengungkap suatu permasalahan yang diteliti melalui respon terhadap pertanyaan yang diberikan. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 4 respon jawaban, yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Alasan hanya menggunakan empat jenis respon adalah agar tidak mencantumkan respon netral yang dapat membuat responden memilih jawaban tersebut sebagai jawaban aman (Supratiknya, 2014).

3.5.1 Skala Perencanaan Karir

Skala yang digunakan untuk mengukur perencanaan karir adalah skala perencanaan karir. Skala ini merupakan skala modifikasi dari Veroniqa Desi Prihatiningsih (2013) dengan nilai validitas 0,819 yang dibuat berdasarkan aspek-aspek dari Zlate (dalam Antoniu 2010) yaitu, *self assessment, exploring opportunities, making decisions and setting goals, planning, and pursuit of achievement*. Dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Blueprint Skala Perencanaan Karir Sebelum Tryout

Aspek	No item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Self Assessment</i>	4, 13, 32, 19, 38	33, 47, 9, 28, 29	10
<i>Exploring opportunity</i>	6, 25, 3, 14, 46	7, 8, 15, 20, 45	10
<i>Making decisions and goal setting</i>	2, 36, 44, 23, 24	1, 39, 11, 30, 31	10
<i>Planning</i>	10, 18, 37, 16, 21	41, 34, 22, 43, 49	10
<i>Pursuit of achievement</i>	12, 40, 42, 27, 35	5, 50, 17, 26, 48	10
Jumlah Total			50

Aspek-aspek skala perencanaan karir dalam penelitian ini di buat dalam bentuk aitem-aitem yang terdiri dari beberapa pernyataan yang *favorable* dan *unfavorable*. Skala perencanaan karir disusun dalam bentuk pernyataan dimana respon jawaban terdiri dari empat pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Nilai yang bergerak untuk pernyataan yang *favorable* adalah dari jawaban sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* jawaban sangat tidak setuju dengan skor 4, tidak setuju dengan skor 3, setuju dengan skor 2, dan sangat setuju mendapat dengan 1.

3.5.2 Skala Kesadaran Diri

Alat ukur kesadaran diri dipakai untuk melihat seberapa tinggi kesadaran diri yang dimiliki seseorang. Alat ukur ini merupakan modifikasi dari Yasinta Nugraheni (2014) dengan nilai validitas 0,820 dibuat berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Goleman (2001) yaitu, *emotional self awareness, accurate self awareness, and self confidence*. Dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Blueprint Skala kesadaran diri Sebelum Tryout

Aspek	No item		jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Emotional self awareness</i>	3, 39, 19	4, 36, 35	14
<i>Accurate self assessment</i>	20, 40, 18, 38	17, 21, 37, 16	15
<i>Self confidence</i>	2, 22, 15, 5	12, 23, 31, 30	11
	34, 33, 14, 32	13, 24, 6	
	1, 7, 8, 27	10, 25, 28	
	29, 11	26, 9	
Jumlah Total	21	19	40

Aspek-aspek skala kesadaran diri di buat dalam bentuk aitem-aitem yang berisikan beberapa pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skala kesadaran diri disusun dalam bentuk pernyataan dimana respon jawaban terdiri dari empat pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Nilai yang bergerak untuk pernyataan yang *favorable* adalah dari jawaban sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor

3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* jawaban sangat tidak setuju dengan skor 4, tidak setuju dengan skor 3, setuju dengan skor 2, dan sangat setuju dengan skor 1.

3.6 Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas Alat Ukur

Validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2012). Sebelum menggunakan skala, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah *tryout* skala atau uji coba skala, untuk mengetahui ketepatan dan kecermatannya dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar,2012).

Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya dan dapat menunjukkan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tinggi rendahnya validitas dinyatakan dengan angka yang disebut *koefisien validitas* (Azwar, 2012).

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur diartikan sebagai tolak ukur suatu alat ukur penelitian. Alat ukur dikatakan baik apabila alat pengukuran tersebut bisa menunjukkan hasil yang konsisten walaupun dilakukan pengukuran berkali-kali (Azwar, 2012). Apabila besar koefisien reliabilitas semakin mendekati nilai 1.00 berarti terdapat konsistensi hasil yang semakin sempurna.

3.6.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.3.1 Hasil Uji Validitas

a. Skala perencanaan karir

Dari hasil analisis 50 aitem skala perencanaan karir dengan aplikasi SPSS versi 25.00, diperoleh 11 aitem gugur dan 39 aitem valid yang dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 3.4
Aitem Valid dan Gugur Skala Perencanaan Karir

Aspek	Item		Jumlah
	Valid	Gugur	
<i>Self Assessment</i>	4, 13, 19, 28, 33, 49	9, 29, 32, 38	10
<i>Exploring opportunity</i>	6, 7, 14, 15, 20, 45, 46	3, 8, 25,	10
<i>Making decisions and goal setting</i>	1, 2, 11, 23, 24, 30, 31, 39, 44	36	10
<i>Planning</i>	10, 16, 18, 21, 22, 34, 37, 41, 49	43	10
<i>Pursuit of achievement</i>	12, 17, 26, 27, 35, 40, 42, 48, 50	5, 47	10
Jumlah total	39	11	50

b. Skala kesadaran diri

Hasil analisis dari 40 aitem pada skala kesadaran diri dengan aplikasi SPSS versi 25.00, diperoleh 20 aitem gugur dan 20 aitem valid yang dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5
Aitem Valid dan Gugur Skala Kesadaran Diri

Aspek	Item		jumlah
	Valid	Gugur	
<i>Emotional self awareness</i>	17, 20, 36, 38, 39	3, 4, 16, 18, 19, 21, 35, 37, 40	14
<i>Accurate self assessment</i>	6, 13, 15, 23, 30, 31, 32, 33	2, 5, 12, 14, 22, 24, 34	15
<i>Self confidence</i>	7, 8, 10, 25, 26, 27, 28	1, 9, 11, 29	11
Jumlah total	20	20	40

3.6.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pelaksanaan uji reliabilitas menggunakan *alpha chronbach* dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 25.00*. Dari hasil perhitungan program tersebut, ditemukan koefisien *alpha* pada masing-masing skala yang dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.6
Reliabilitas skala perencanaan karir dan kesadaran diri

Skala	Aitem valid	<i>Alpha</i>	Keterangan
Perencanaan karir	39	0,906	Reliabel
Kesadaran diri	20	0,794	Reliabel

Hasil uji reliabilitas skala perencanaan karir dan kesadaran diri pada tabel diatas, dapat dilihat nilai *alpha* mendekati 1,00 yang artinya skala perencanaan karir dan kesadaran diri layak untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan statistik regresi melalui aplikasi *SPSS 25.00 for windows*. Adapun hal-hal yang akan peneliti lakukan adalah:

3.7.1 Uji Normalitas

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk melihat kelayakan data untuk dianalisis secara statistik baik parametrik maupun nonparametrik adalah dengan uji normalitas. Pelaksanaan uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian ini berdistribusi normal atau tidak normal.

Untuk uji normalitas, dapat menggunakan *uji kolmogrov smirnov* dengan program *SPSS 25.00* dengan ketentuan jika nilainya lebih besar dari 0,05, artinya data normal. Namun, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, artinya data tidak normal.

3.7.2 Uji Linieritas

Bertujuan untuk mengetahui arah hubungan kedua variabel. Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan *Test Of Linierity* berdasarkan nilai signifikan 0,05 melalui aplikasi *SPSS 25.00 for windows*, adapun ketentuan dari uji linieritas ini adalah apabila nilai signifikan (*linierity*) kurang dari 0,05, maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y dinyatakan linier. Sebaliknya,

apabila nilai signifikan (*linierity*) lebih dari 0,05, artinya hubungan antara variabel X dengan variabel Y dinyatakan tidak linier.

3.7.3 Uji Hipotesis

Pelaksanaan uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan atau hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Maka dari itu, peneliti menggunakan analisis statistik *spearman rho* untuk mengetahui hubungannya



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi kancah penelitian

Kegiatan awal yang menjadi fokus peneliti adalah menentukan tempat serta mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk mengambil data penelitian. Tempat penelitian yang ditentukan oleh peneliti adalah Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau didirikan pada tanggal 30 Desember 2004 oleh Bapak Tukiman Khateni. Adapun Visi & Misi dari Fakultas Psikologi ini meliputi:

Visi

“Menjadi fakultas psikologi yang unggul dan terdepan dalam bidang ilmu psikologi yang berdasarkan nilai-nilai islam dengan menjunjung tinggi budaya indonesia di sumatera pada tahun 2020”

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan psikologi berbasis IPTEKS dan IMTAQ serta mengimplementasikannya dalam rangka meningkatkan taraf dan kualitas kehidupan masyarakat
2. Mengembangkan sistem pendidikan psikologi berbasis kompetensi dan soft skills yang teritegrasi dengan dunia usaha dan sektor publik
3. Menerapkan manajemen akademik psikologi, dan sumber daya yang berbasis teknologi informasi yang menuju pada terciptanya good faculty governance
4. Mengembangkan penelitian ilmiah dalam bidang psikologi yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan budaya melayu
5. Melaksanakan pengabdian masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan budaya melayu
6. Menjalin kerja sama dalam lingkup lokal, nasional maupun internasional.

Selain itu, peneliti juga menentukan subjek dengan menetapkan karakteristik subjek yaitu Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau semester 6 dan 8. Dimana mahasiswa semester 6 berjumlah 191 dan mahasiswa semester 8 berjumlah 188. Sehingga, total sampel yang harus diambil sebanyak 194 mahasiswa, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Berikut data demografi usia, jenis kelamin, serta semester sampel penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini :

Tabel 4.1
Data Demografi Penelitian

Variabel		%	F
Jenis kelamin	Laki-laki	77	39,5
	Perempuan	117	60,0
Semester	6	65	33,3
	8	129	66,2
Usia	20	15	7,7
	21	99	50,8
	22	7	36,4
	23	9	4,6

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat identitas sampel berdasarkan kategori usia, jenis kelamin, dan juga semester sampel dalam penelitian ini. Untuk kategori usia, sampel terbanyak berada di umur 21 tahun yaitu 99 sampel dengan angka persentase 50,8%, usia 22 tahun sebanyak 71 sampel dengan nilai 36,4%, usia 20 tahun berjumlah 15 sampel persentase 7,7%, dan 23 tahun dengan 9 sampel jumlah persentase 4.6%.

Untuk kategori jenis kelamin, sampel terbanyak dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 177 sampel dengan persentase sebesar 60,0% sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 77 sampel dengan persentase sebesar 39,5%. Dan untuk kategori semester, sampel terbanyak berada di semester 8 yaitu sebanyak 129 sampel dengan persentase sebesar 66,2% sedangkan untuk sampel yang berada di semester 6 hanya sebanyak 65 sampel dengan persentase sebesar 33,3%.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

4.2.1 Prosedur Penelitian

Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menghubungi pengurus TU Fakultas Psikologi untuk meminta informasi jumlah mahasiswa psikologi semester 6 dan 8. Penelitian ini dilakukan di Psikologi UIR, skala dibagikan melalui media sosial berupa *Whasapp*, *Instagram*, dan juga *Facebook*, hal ini bertujuan agar mempermudah jangkauan antara subjek dan peneliti dimasa pandemik covid19 saat ini, skala dibuat dalam bentuk *Google Form* agar mudah di sebarakan melalui media sosial, sebelum membagikan kuesioner peneliti telah memberikan keterangan tentang skala yang akan di isi, memberi penjelasan cara mengisi kuesioner dan juga mendekripsikan kriteria-kriteria yang bisa di isi oleh subjek, skala yang telah di isi oleh subjek, akan otomatis jawabanya masuk kedalam akun yang telah dibuat oleh peneliti.

4.2.2 Pengembangan Alat Ukur

a. Skala Perencanaan Karir

Sebelum melakukan pengambilan data, ada beberapa hal yang harus dilakukan peneliti terlebih dahulu dalam menyusun skala perencanaan karir diantaranya adalah melakukan uji coba (*tryout*), analisis daya beda aitem dari skala perencanaan karir tersebut agar dapat mengetahui nilai validitas dan reliabilitasnya sehingga peneliti dapat menentukan apakah skala perencanaan karir ini layak digunakan dalam penelitian atau tidak.

1) *Tryout*

Uji coba skala ini dilaksanakan pada hari Minggu, 11 April 2021. Subjek dalam tahapan uji coba ini adalah mahasiswa dari berbagai universitas sebanyak 60 mahasiswa. Di sini peneliti menyebarkan skala dalam bentuk *google form* dan membagikannya melalui ke berbagai media sosial seperti *whatsapp*, *instagram*, dan *facebook*.

2) Seleksi Aitem dan Reliabilitas Skala

Azwar (2012) mengatakan bahwa prosedur seleksi aitem dapat dilakukan dengan melihat konsistensi aitem total, konsistensi antara aitem dengan beberapa tes secara menyeluruh. Pengukuran ini dapat diperoleh melalui koefisiensi korelasi aitem total atau yang biasa disebut dengan daya diskriminasi aitem.

Azwar (2012) mengatakan suatu kemampuan aitem dalam membedakan antara individu ataupun kelompok individu yang memiliki atau tidak memiliki atribut yang akan diukur. Apabila aitem memiliki koefisien korelasi $\geq 0,30$,

maka daya bedanya termasuk dalam kategori memuaskan. Dalam melakukan analisis daya beda aitem dan realibilitas skala, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *25.00 for windows*.

Sebelum dilakukan analisis daya beda aitem, nilai reliabilitas skala perencanaan karir adalah 0,898. Kemudian dilakukan analisis daya beda aitem nilai reliabilitasnya meningkat menjadi 0,906. Adapun aitem-aitem yang gugur dari skala perencanaan karir setelah dilakukan analisis daya beda aitem sebanyak 11 aitem, diantaranya aitem nomor 3, 5, 8, 9, 25, 29, 32, 36, 38, 43, dan 47. Sehingga aitem yang valid dan dapat digunakan dalam skala perencanaan karir sebanyak 39 aitem. Dibawah ini tabel *blue print* skala perencanaan karir setelah dilakukan *tryout*:

Tabel 4.2
Blueprint Skala Perencanaan Karir Setelah Tryout

Aspek	No item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Self Assessment</i>	4, 13, 19	33, 28	5
<i>Exploring opportunity</i>	6, 14, 46	7, 15, 20, 45	7
<i>Making decisions and goal setting</i>	2, 44, 23, 24	1, 39, 11, 30, 31	9
<i>Planning</i>	10, 18, 37, 16, 21	41, 34, 22, 49	9
<i>Pursuit of achievement</i>	12, 40, 42, 27, 35	50, 17, 26, 48	9
Jumlah Total			39

b. Skala Kesadaran Diri

Sebelum melakukan pengambilan data, ada beberapa hal yang harus dilakukan peneliti terlebih dahulu dalam menyusun skala kesadaran diri diantaranya adalah melakukan uji coba (*tryout*, analisis daya beda aitem dari skala kesadaran diri tersebut agar dapat mengetahui nilai validitas dan reliabilitasnya sehingga peneliti dapat menentukan apakah skala kesadaran diri ini layak digunakan dalam penelitian atau tidak.

1) Uji Coba (*Tryout*)

Uji coba skala ini dilakukan pada hari Minggu, 11 April 2021. Subjek dalam tahapan uji coba ini adalah mahasiswa dari berbagai universitas sebanyak 60 mahasiswa. Di sini peneliti menyebarkan skala dalam bentuk *google form* dan membagikannya melalui ke berbagai media sosial seperti *whatsapp*, *instagram*, dan *facebook*.

2) Seleksi Aitem dan Reliabilitas Skala

Azwar (2012) mengatakan bahwa prosedur seleksi aitem dapat dilakukan dengan melihat konsistensi aitem total, konsistensi antara aitem dengan beberapa tes secara menyeluruh. Pengukuran ini dapat diperoleh melalui koefisiensi korelasi aitem total atau yang biasa disebut dengan daya diskriminasi aitem.

Azwar (2012) mengatakan suatu kemampuan aitem dalam membedakan antara individu ataupun kelompok individu yang memiliki atau tidak memiliki atribut yang akan diukur. Apabila aitem memiliki koefisien korelasi $\geq 0,30$, maka daya bedanya termasuk dalam kategori memuaskan. Dalam melakukan

analisis daya beda aitem dan realibilitas skala, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *25.00 for windows*.

Sebelum dilakukan analisis daya beda aitem, nilai reliabilitas skala kesadaran diri adalah 0,759. Kemudian dilakukan analisis daya beda aitem nilai reliabilitasnya meningkat menjadi 0,794. Adapun aitem-aitem yang gugur dari skala kesadaran diri setelah dilakukan analisis daya beda aitem sebanyak 20 aitem, diantaranya aitem nomor 1, 2, 3, 4, 5, 9, 11, 12, 14, 16, 18, 19, 21, 22, 24, 29, 34, 35, 37, dan 40. Sehingga aitem yang valid dan dapat digunakan dalam skala perencanaan karir sebanyak 20 aitem. Berikut dibawah ini dapat dilihat pada tabel tabel 4.5 :

Tabel 4.3
Blue Print Skala Kesadaran Diri Setelah Tryout

Aspek	No Item		jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Emotional self awareness</i>	39, 20, 38	36, 17	5
<i>Accurate self assessment</i>	15,33, 32	23, 31, 30 13, 6	8
<i>Self confidence</i>	7, 8, 27	10, 25, 28 26	7
Jumlah Total	9	11	20

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 17 Juni 2021, subjek penelitian adalah mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau semester 6 dan 8 sebanyak

194 mahasiswa. Peneliti membagikan skala penelitian dalam bentuk *Google Form* melalui media sosial seperti *whatsapp*, *instagram*, dan juga *facebook*. Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan dimasa pandemik, sehingga untuk tetap dapat menjangkau subjek yang dibutuhkan peneliti membuat skala melalui *google form* agar subjek dapat mengisi skala tersebut dengan cara mengaksesnya melalui link yang di berikan oleh peneliti.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian berkaitan dengan hubungan kesadaran diri terhadap perencanaan karir mahasiswa. Data yang sudah di dapatkan terlebih dahulu di skoring menggunakan aplikasi *excel*, setelah itu data yang sudah di skoring tersebut di analisis dengan aplikasi *SPSS 25.00 for*. Hasil deskripsi data dapat dilihat secara ringkas pada tabel 4.6 :

Tabel 4.4
Deskripsi Data Penelitian

Variabel Penelitian	Skor x yang diperoleh (empirik)				Skor x yang dimungkinkan (hipotetik)			
	Xmin	XMax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Kesadaran diri	44	80	56.78	7.077	20	80	50	16.7
Perencanaan karir	88	151	117.50	12.769	39	156	175.5	162.5

Dilihat dari keterangan diatas, dapat dilihat bahwa Kesadaran Diri dan Perencanaan Karir pada mahasiswa psikologi Univesitas Islam Riau memiliki perbedaan. Jika dilihat dari skor yang diperoleh berdasarkan skor empirik, kesadaran diri mahasiswa mendapatkan skor minimal 44, skor maksimal 80, skor *mean* 56.78, dan standar deviasi 7.077. Sementara itu, untuk hasil perencanaan karir mahasiswa mendapat skor minimal 88, skor maksimal 151, skor *mean* 117.50, serta standar deviasi 12.769.

Sedangkan untuk skor yang di lihat berdasarkan hipotetik, maka kesadaran diri mahasiswa mendapat skor minimal 20, skor maksimal 80, skor *mean* 50, dengan standar deviasi 16.7. Dan untuk perencanaan karir mahasiwa mendapat skor minimal 39, skor maksimal 156, skor *mean* 175.5, dengan standar deviasi 162.5.

Dari hasil deskripsi data tersebut, maka dapat dibuat kategorisasi, yang bertujuan untuk meletakkan subjek pada kelompok terpisah yang memiliki tingkatan berdasarkan masalah yang diukur. Dibawah ini tabel 4.7 untuk melihat tabel rumus kategorisasi:

Tabel 4.5
Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
Tinggi	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$
Sedang	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$
Rendah	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$
Sangat Rendah	$X < M - 1,5 \text{ SD}$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata) empirik

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, variabel kesadaran diri di kategorikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Rentang nilai dan kategorisasi dari variabel kesadaran diri dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.6
Rentang Nilai Dan Kategorisasi Skor Subjek
Skala Kesadaran Diri

Kategorisasi	Rentang Nilai	<i>F</i>	%
Sangat Tinggi	$X \geq 67$	18	9,3
Tinggi	$60 \leq X < 67$	50	25,8
Sedang	$53 \leq X < 60$	69	35,6
Rendah	$46 \leq X < 53$	55	28,4
Sangat Rendah	$X < 46$	2	1,0
Jumlah		194	100

dari keterangan tabel diatas, dapat di lihat bahwa pada skala kesadaran diri subjek lebih banyak mendapatkan nilai atau skor pada kategori sedang yaitu sebanyak 69 subjek dari 194 subjek yang ada dan dengan persentase sebesar 35,6%. Adapun rentang nilai dan kategorisasi skor subjek untuk skala perencanaan karir, dapat di lihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.7
Rentang Nilai dan Kategorisasi Skor Subjek
Skala Perencanaan Karir

Kategorisasi	Rentang Nilai	<i>F</i>	%
Sangat Tinggi	$X \geq 137$	17	8,8
Tinggi	$124 \leq X < 137$	37	19,1

Sedang	$111 \leq X < 124$	87	44,8
Rendah	$98 \leq X < 111$	45	23,2
Sangat Rendah	$X < 98$	8	4,1
Jumlah		194	100

Dari tabel 4.9 diatas, dapat di lihat pada skala perencanaan karir subjek juga banyak mendapatkan nilai atau skor pada kategori sedang yaitu sebanyak 87 subjek dari 194 subjek yang ada dengan persentase 44,8%. Dilihat dari hasil kedua tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa untuk variabel kesadaran diri maupun perencanaan karir sebagian besar subjek mendapatkan skor pada kategori sedang.

4.5 Hasil Analisis Data

Dalam proses analisis data penelitian ini, hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah melakukan uji normalitas lalu kemudian melakukan uji hipotesis. Untuk uji normalitas data penelitian ini diperoleh hasil bahwa data tidak normal. Uji hipotesis data untuk penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik, hal ini dikarenakan data tidak berdistribusi normal.

Uji statistik non parametrik menurut Juliandi et al (2014) adalah salah satu metode statistik yang tidak menetapkan syarat-syarat tertentu mengenai parameter populasi, sehingga tidak memiliki ketetapan bahwa data harus berdistribusi normal dan umumnya skala berbentuk nominal dan ordinal, serta sampel dengan jumlah kecil. Namun jika skala berbentuk interval dan rasio namun data tidak berdistribusi normal, dan jumlah sampel kecil maka statistik non parametrik bisa menjadi alternative yang dapat digunakan. Jenis statistik

non parametrik yang digunakan adalah korelasi *rank spearman* untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel *independent* (kesadaran diri) dengan variabel *dependent* (perencanaan karir).

4.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dapat dilihat dari nilai signifikan *kolmogrov-smirnov*, apabila nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Herlina, 2019). Uji normalitas dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS 25.00*. keterangannya dapat di lihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
Skala Kesadaran Diri dan Perencanaan Karir

Variabel	Signifikasi	Keterangan
Kesadaran diri	0,012	Tidak Normal
Perencanaan karir	0,016	Tidak Normal

Dari hasil tabel 4.10 di atas, maka dapat di lihat nilai signifikan dari variabel kesadaran diri sebesar 0,012, artinya data dari variabel kesadaran diri tidak berdistribusi normal karena nilai sig (0,012) < 0,05 . sedangkan pada variabel perencanaan karir, nilai signifikan sebesar 0,016 yang artinya data dari variabel perencanaan karir juga tidak berdistribusi normal, karena nilai sig (0,016) > 0,05.

Jadi, dapat disimpulkan data dari kedua variabel dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan kesadaran diri terhadap perencanaan karir mahasiswa psikologi uir. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa dari *Spearman Rho*. Adapun hasil uji hipotesis secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis

<i>Spearman Rho</i>			
Variabel	N	<i>Correlation Coefficient</i>	Sig. (2-tailed)
Kesadaran diri	194	1.000	.000
Perencanaan karir	194	.738**	.000

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat koefisien korelasi data yaitu besarnya koefisien korelasi antara kesadaran diri dengan perencanaan karir yaitu 0,738 dan nilai sig.(2-tailed) yaitu 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesadaran diri terhadap perencanaan karir mahasiswa psikologi UIR. Sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa semakin tinggi kesadaran diri mahasiswa maka semakin baik perencanaan karirnya, begitu juga sebaliknya semakin rendah kesadaran diri mahasiswa maka semakin rendah pula kemampuan perencanaan karirnya.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah serta membuktikan hipotesis yang di angkat dalam penelitian ini bahwasannya terdapat hubungan yang positif antara kesadaran diri terhadap perencanaan

karir. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan dua skala penelitian yang meliputi skala variabel (X) yaitu kesadaran diri dan skala variabel (Y) yaitu perencanaan karir kepada 194 responden yang merupakan mahasiswa mahasiswi psikologi uir semester 6 dan 8.

Sejalan dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik *rank spearman* didapatkan hasil nilai sig.0.000 (sig.<0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif. Dengan begitu, dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Dari hasil yang telah didapatkan tersebut, dapat dikatakan bahwa penting untuk meningkatkan kesadaran diri terutama bagi pelajar atau mahasiswa karena selain untuk mengenali dan memahami diri sendiri tetapi juga dapat menjadi salah satu aspek yang diperlukan dalam mempertimbangkan rencana apa yang akan diambil ke depannya setelah lulus dari sekolah atau perguruan tinggi sesuai dengan perencanaan karir yang di inginkan.

Penelitian sejalan yang membahas mengenai perencanaan karir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ozora et al (2016) terkait dengan potret perencanaan karir mahasiswa yang hasilnya mengatakan bahwa faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap perencanaan karir mahasiswa adalah kemampuan dan keahlian yang dimiliki dalam bidang tertentu yang semua itu dapat diketahui dengan cara melakukan *assess yourself* (kesadaran diri).

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2018) yang membahas mengenai problema penentuan karir mahasiswa tingkat akhir. Penelitian yang merupakan penelitian kualitatif

deskriptif ini menjelaskan beberapa masalah yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir terkait dengan perencanaan karir seperti apa yang diinginkan setelah lulus dari perguruan tinggi. Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan, ternyata permasalahan utama yang di alami oleh mahasiswa tingkat akhir adalah kesulitan dalam menentukan perencanaan karirnya dikarenakan kurangnya wawasan mengenai karir serta ketidaksesuaian antara minat bakat yang mereka miliki dengan jurusan yang mereka ambil, sehingga pada akhirnya membuat mereka merasa tidak percaya diri dan kurang yakin dengan bidang yang mereka kuasai. Artinya, subjek masih kurang memahami dan mengenali kemampuan kekurangan serta minat bakat yang mereka miliki sehingga masih banyak diantara mereka yang bingung dan tidak bisa menentukan tujuan karir setelah lulus dari perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung teori Parson dan Williamson yang secara tidak langsung menyatakan bahwa seseorang akan menemukan karir yang tepat apabila mereka menghubungkan antara kesadaran diri dengan perencanaan karir yang telah mereka tentukan. Selain itu, Jhon Milton Dillard juga menyatakan bahwa perencanaan karir seseorang akan meningkatkan kesadaran diri yang artinya tinggi atau rendahnya kesadaran diri seseorang cenderung akan berdampak pada tinggi dan rendahnya perencanaan karirnya.

Adapun kesulitan dan keterbatasan yang dialami peneliti selama proses penelitian ini adalah sulitnya mendapatkan referensi jurnal yang membahas variabel yang sama dengan peneliti, karena kebanyakan jurnal yang didapatkan menggunakan dua atau tiga variabel lain sebagai penghubung variabel terkait

dengan penelitian ini. Selain itu, sulitnya mengumpulkan subjek penelitian sehingga memakan waktu yang cukup lama dalam mengumpulkan datanya, selain itu penggunaan kuesioner atau skala penelitian ini memiliki kemungkinan adanya reponden yang memberikan jawaban tidak jujur atau tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, serta responden yang tidak sesuai dengan karakter subjek penelitian sehingga menyebabkan data penelitian tidak normal. Namun, itu semua tidak menjadi penghalang bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian mengenai kesadaran diri dan perencanaan karir ini karena peneliti ingin membantu para mahasiswa mahasiswi psikologi uir khususnya untuk mahasiswa yang sudah menginjak semester akhir agar dapat lebih mengenali dan memahami diri sendiri dengan baik sehingga tahu akan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki agar tidak kesulitan lagi dalam menentukan arah dan tujuan karirnya setelah lulus dari perguruan tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara kesadaran diri terhadap perencanaan karir mahasiswa psikologi universitas islam ria. Adapun arah hubungan yang di tunjukkan yaitu positif (searah), dimana semakin tinggi kesadaran diri maka semakin tinggi pula perencanaan karirnya, sebaliknya semakin rendah pula kesadaran diri maka semakin rendah perencanaan kariernya.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti terkait dengan penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini menunjukkan kesadaran diri yang memiliki keterkaitan terhadap perencanaan karir, untuk itu sangat penting bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa yang sudah menginjak semester akhir untuk berusaha meningkatkan kesadaran dirinya agar bisa menjadi panduan atau pedoman serta pertimbangan dalam menyusun dan merencanakan arah tujuan karir dimasa depan sesuai dengan karakter, potensi, aspek-aspek lain yang dimiliki. Sehingga dengan begitu mahasiswa tidak lagi kesulitan dan bingung dalam merencanakan arah karirnya.

2. Bagi instansi terkait

Memberikan edukasi, bimbingan, serta arahan bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan kesadaran diri mereka sehingga mereka dapat menentukan tujuan karir mereka kedepannya sesuai dengan potensi yang mereka miliki setelah menyelesaikan pendidikannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Beberapa saran yang diusulkan sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

- a. Peneliti bisa memberikan instruksi yang jelas ketika menyebarkan skala penelitian kepada responden, hal ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait cara pengisian angket dan juga bisa sebagai suatu cara untuk memotivasi responden agar mengisi skala tersebut dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang dialami.
- b. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui hubungan kesadaran diri terhadap perencanaan karir mahasiswa psikologi Universitas Islam Riau, peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian serupa pada mahasiswa dari fakultas lain atau universitas lain, bahkan bisa juga melakukan penelitian ini untuk jenjang sekolah seperti SMA atau SMK.
- c. Peneliti yang ingin membahas hal serupa bisa memodifikasi penelitian ini dengan cara melakukan penelitian yang membahas mengenai perlakuan atau cara yang dapat membantu meningkatkan kesadaran diri dan perencanaan karir.

- d. Peneliti selanjutnya harus bisa benar-benar memastikan jika yang mengisi skala penelitian adalah subjek yang dituju agar bisa mendapatkan data yang normal dan hasil yang valid sesuai dengan tujuan penelitian tersebut.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Andrén, U. (2012). *Self-awareness and self-knowledge in professions. Something we are or a skill we learn.*
- Antonio, E. (2010). *Career Planning Proces and Its Rolr in Human Resource Development Annals of University of Petrosani. Economics.*
- Azwar,S.(2012). *Penyusunanskalapsikologiedisi2.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Elbadiansyah, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* IRDH.
- Goleman, D. (2001). *Working Whit Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi.* Jakarta. PT Garamedia.
- Harris-Bowlsbey, J. (2002). *Career development interventions in the 21stCentury.* Upper Saddle River, New Jersey: MerrillPrentice-Hall.
- Hastuti, S., & Winkel, W. S. (2006). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan.* Jakarta: Grasindo.
- <https://www.inews.id/data-statistik-pengangguran-lulusan-universitas-diindonesia-terbaru>, di akses pada 24 januari pukul 09.00
- <https://Www.Inews.Id/Finance/Makro/Per-Agustus-2019.Pengangguran-Lulusan-Universitas-Capai-737000-Orang>, di askes pada 24 januari 2021pukul 08.30
- Jatmika, D., & Linda, L. (2017). *Gambaran kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir.* *Psibernetika*, 8(2).
- Juliandi, A., Irfan, & Saprinal, M. (2014). *Metodologi penelitian bisnis.* Medan: UMSU Press.

- Latif, A., Yusuf, A. M., & Efendi, Z. M. (2017). Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesipan Kerja Mahasiswa. *Konselor*, 6(1), 29-38.
- Mendatu, A. (2010). Parapsikologi: Sebuah pengantar singkat. *Psikoeduka: Dipublikasikan bebas*.
- Nugraha, B. A. (2018). Problem Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir (Studi Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Iain Batusangkar).
- Ozora, D., Suharti, L., & Sirine, H. (2016, August). Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa (Studi terhadap Mahasiswa di Sebuah Perguruan Tinggi di Jawa Tengah). In *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank 2016*. Stikubank University.
- Pradnyadari, N. M. D. S., & Herdiyanto, Y. K. (2018). Dinamika Perencanaan Karir Remaja Perempuan Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(3), 469-485.
- Pradnyadari, N. M. D. S., & Herdiyanto, Y. K. (2018). Dinamika Perencanaan Karir Remaja Perempuan Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(3), 469-485.
- Rahayu (2015). Faktor yang mempengaruhi *self awareness*.
- Saptutyningsih, E., & Setyaningrum, E. (2019). *Penelitian kuantitatif metode dan alat analisis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sihaloho, R. P. (2019). Hubungan antara self awareness dengan deindividuasi pada mahasiswa pelaku hate speech. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2), 114-123.
- Sirait, J. T. (2006). Memahami aspek-aspek pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi. *Jakarta: Grasindo*.
- Siregar, S. (2013). Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi perbandingan perhitungan manual & SPSS edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media.

- Solso, R. L., Maclin, O. H., & Maclin, M. K. (2008). Psikologi kognitif. *Jakarta: Erlangga*.
- Solso, R. L., Maclin, O. H., & Maclin, M. K. (2009). Psikologi Kognitif Edisi 8. *Erlangga, Jakarta*.
- Stein, S. J., & Howard, E. B. (2003). Ledakan EQ, 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional dalam Meraih Sukses (terj.). *Bandung: Kaifa, cet. IV*.
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta. *Cet. Vii*.
- Sule, E. T., & Wahyuningtyas, R. (2016). *Manajemen Talenta Terintegrasi*. Penerbit Andi.
- Supratiknya, A. (2014). Pengukuran psikologis. *Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma*.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2006). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi, Cetakan Kelima). *Jogjakarta: Universitas Sanatha Dharma, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Yean, T. F., & Yahya, K. K. (2013). The influence of human resource management practices and career strategy on career satisfaction of insurance agents. *International Journal of Business and Society, 14(2)*, 193.
- Zhang, Z., & Tian, H. (2016). Study On Students Career Planning Of Southwest Petroleum University. *Creative Education, 7*, 152-158.
- Zulfikar, Z., Hariko, R., Muwakhidah, M., & Aritonang, N. (2017). Konseling Humanistik: Sebuah Tinjauan Filosofi. *Jurnal Konseling GUSJIGANG, 3(1)*.